# **BULAN KELUARGA 2024**



Untuk kalangan sendiri

Bahan PA GKJ Bejiharjo dalam rangka Bulan Keluarga tahun 2024

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

# Pengantar Bahan PA Bulan Keluarga Tahun 2024

Bulan Keluarga menjadi sarana untuk meneguhkan panggilan setiap keluarga beriman. Keluarga adalah persekutuan umat Allah dipanaail untuk mengalami kasih Allah mempersaksikannya di tengah masyarakat. Salah satu pergumulan keluarga yang kerap belum tersentuh adalah tentang keluarga inklusi. Keluarga inklusi di sini berkaitan dengan upaya keluarga memberikan perhatian, dukungan yang tepat sehingga membantu kualitas hidup penyandang kehidupan disabilitas bersama keluarganya.

Tema Bulan Keluarga 2024 "Supaya Kamu Saling Mengasihi" merupakan inspirasi dari refleksi pengalaman Henri Nouwen. Beliau pernah melayani di komunitas L'Arche. Komunitas itu menjadi tempat bagi para penyandang disabilitas hidup sebagai keluarga. Nouwen merasa L'Arche menjadi rumah doa. Ia menemukan "cinta pertama". Cinta itu adalah cinta Tuhan. Tuhan mencintai umat-Nya dengan cinta pertama-Nya. Yohanes menuliskan: "Supaya kamu mengasihi. Sama seperti Aku telah mengasihi saling demikianlah pula kamu harus saling mengasihi" (Yoh. 13:34). Kasih dan saudara-saudara meniadikan Nouwen di L'Arche menerima, meneguhkan, mendidik dan mengarahkan hidup kepada Allah, Sang Sumber kehidupan. Inilah kehidupan yang inklusif. Semua terlibat dan bergaul secara akrab dan penuh kasih satu sama lain.

Bahan PA ini disusun berdasarkan bahan dari Sinode GKJ. Di dalamnya akan digunakan pengantar bahasa Jawa dan bahasa Indonesia (nyanyian tetap menggunakan KPJ) secara bergantian sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan agar dapat terlibat secara optimal. Dari usia anak-anak sampai dengan usia lansia diharapkan dapat saling terlibat dan saling belajar. Oleh sebab itu, bahan yang tersedia ini diharapkan telah dibaca, dipelajari, dan dipahami lebih dulu agar dapat menuntun yang lain dan bermuara pada implementasi nyata dalam hidup sehari-hari. Akhirnya, kiranya semua ini sungguh dapat mewujudnyatakan keluarga inklusif yang mengikuti jejak Kristus, yaitu penuh dengan kasih satu sama lain.

#### **BAHAN PA 7 - 12 OKTOBER 2024**

- 1. Wekdal Ening
- 2. KPJ 348:1,4
- 3. Pandonga
- 4. Pamaosing Kitab Suci: Purwaning Dumadi 1:26-27
- 5. Renungan

# "Titahipun Gusti Ingkang Istimewa"

Manungsa katitahaken dening Gusti miturut gambaripun. Lajeng kadospundi tumraping para penyandang disabilitas? Wulan Juli kalawingi kita nyinau bab *Gereja Ramah Disabilitas,* lajeng wekdal punika kadospundi raos ing manah kita rikala nyumerepi sadherek-sadherek penyandang disabilitas? Kenging punapa raos punika ingkang mijil?

Waosan kalawau nyariyosaken anggenipun Gusti Allah nitahaken manungsa miturut gambar lan pasemonipun. Istilah ingkang kawentar inggih *Imago Dei* (gambar Allah). John Calvin nelakaken bilih minangka *Imago Dei*, manungsa kedah nggadhahi sifat-sifat Allah, kasaenanipun Allah, punapa dene katresnanipun Gusti Allah. Dene ingkang mbentenaken kaliyan titah sanes inggih punika kasagedanipun manungsa kangge olah pikir, mila langkung inggil saking titah sanes. Menawi mekaten, kadospundi tumrap para penyandang disabilitas intelektual ingkang winates ing bab olah pikiripun? Mboten kalebet *Imago Dei*?

Sisih sanes, Amos Yong ngendikakaken pamanggihipun bilih saben kita saged pinanggih kaliyan Gusti Allah ing salebeting iman lumantar maneka warni tingkat kesadaran; ing salebeting pangajeng-ajeng lan katresnan lumantar maneka warni tingkat emosional, interpersonal, hubungan afektif, lan intersubyektif. Tegesipun, para penyandang disabilitas intelektual lan sanessanesipun tetep saged sesambetan kaliyan Gusti Allah lan sesami, mboten namung satata *kognitif* (pikiran), nanging ugi afektif, emosional, interpersonal, lan intersubyektif.

Saking John Calvin, penyandang disabilitas intelektual kadoskados mboten kalebet *Imago Dei* awit katemtokaken saking kasagedanipun olah pikir. Wondene saking Amos Yong, penyandang disabilitas intelektual lan sanesipun tetep minangka *Imago Dei* amargi saged sesambeten kaliyan Gusti Allah lan sesami lumantar sesambetan ingkang sifatipun afektif, emosional, interpersonal, lan intersubyektif. Sadaya titahipun Gusti punika istimewa.

Dumugi wekdal punika kita taksih ngadhepi kawontenan ing pundi masyarakat taksih ngginakaken standar kesempurnaan (perfection), kenormalan (normalcy), lan kemampuan (ableism) minangka tolok ukur manungsa. Sadaya punika ndadosaken penyandang disabilitas dumugi sapunika taksih asring kaanggep mboten sampurna punapa dene mboten normal.

Punapa ingkang kedah katindakaken salajengipun? Saben tiyang kedah sadar lan ngakeni bilih pamanggih ingkang nengenaken bab kasampurnan lan kenormalan punika panci wonten ing dhirinipun, ananging lajeng satata sengaja lan sumadya ngewahi sadaya punika. Saben ningali sesami kita, kedah emut bilih dhiri kita lan tiyang sanes punika kadospundia kemawon kawontenanipun, sadaya inggih titahipun Gusti Allah ingkang istimewa lan setara.

#### Diskusi:

- 1. Raos ing manah kita nalika pinanggih penyandang disabilitas, tuwuhipun amargi kita ngaosi tiyang sanes minangka *Imago Dei* utawi amargi pamanggih bab kasampurnan lan kenormalan ingkang sampun kebacut dangu ing dhiri kita?
- 2. Ewah-ewahan kadospunapa ingkang kedah katindakaken sesarengan brayat, kinen saged ngicali pamanggih bab kasampurnan lan kenormalan, lajeng kagentos mawang tiyang minangka *Imago Dei*?
- 3. Rancangan konkrit punapa ingkang badhe panjenengan tindakaken sinarengan brayat mujudaken ewah-ewahan punika?
- 6. Kempaling Pisungsung Kairingan KPJ 339:1,3
- 7. Pandonga

#### **BAHAN PA 14 - 19 OKTOBER 2024**

- 1. Saat Teduh
- 2. KPJ 320:1,2
- 3. Doa
- 4. Pembacaan Alkitab: Yoh. 5:1-18 & Markus 2:1-12
- 5. Renungan

# "Antara Kolam Betesda dan Rumah Kapernaum

Di Yohanes 5: 1-18, tidak ada penjelasan tentang apa jenis penyakit yang sudah 38 tahun diderita oleh seseorang di serambi kolam Betesda. Namun di ayat 3 disebutkan bahwa orang-orang sakit yang berkumpul di serambi kolam Betesda adalah 'orang-orang buta, timpang, dan lumpuh.' Jadi, seseorang tersebut merupakan bagian dari kumpulan penyandang disabilitas. Yang pasti, orang tersebut mengalami hambatan fisik sehingga kesulitan untuk menuju kolam. Yang menjadi keprihatinan kita adalah tidak adanya orang yang peduli kepadanya. Hal ini tampak dari ungkapan orang tersebut kepada Yesus, "Tuan, aku tidak punya siapa-siapa untuk menurunkan aku ke dalam kolam itu ketika airnya mulai berguncang...." (ay. 7). Hanya Yesus yang peduli dan menawarkan bantuan agar orang tersebut pulih dari sakitnya!

Bagaimana dengan kondisi orang sakit lumpuh di Kapernaum dalam Markus 2: 1-12? Orang tersebut juga mengalami kondisi serupa dengan orang sakit di tepi kolam Betesda di atas yakni mengalami hambatan fisik untuk berjalan. Namun yang menarik, masih ada 4 orang sahabat yang peduli dan menunjukkan solidaritas nyata kepadanya. Orang-orang tersebut menghantarkan orang lumpuh tadi kepada Yesus dengan sungguh-sungguh bahkan sampai naik ke atas rumah dan menurunkannya dari atap, tepat di depan Yesus hingga akhirnya Yesus memulihkan orang lumpuh tersebut!

Pada dua kisah tersebut, kita menjumpai sisi memprihatinkan yaitu ketiadaan empati dan solidaritas kepada mereka yang sedang rentan dan membutuhkan. Banyak yang tidak peduli kepada seseorang yang sakit 38 tahun di serambi kolam Betesda, sama halnya dengan orang yang berkerumun menutupi pintu padahal ada yang sedang memerlukan pertolongan di rumah di Kapernaum.

Belum lagi, bukannya bersyukur bahwa seseorang telah dipulihkan, malah terdapat orang yang mempersoalkan penyembuhan itu karena terjadi di hari Sabat dan tentang Yesus yang dituduh menghujat Allah.

Namun, di lain sisi kita melihat bagaimana Yesus peduli terhadap mereka dan menolongnya. Juga kepedulian para sahabat pada peristiwa di rumah Kapernaum. Masih ada jejak-jejak solidaritas di rumah Kapernaum kepada penyandang disabilitas! Dari sini kita sebagai persekutuan dipanggil untuk mewujudkan sikap hidup solidaritas dan persahabatan kepada siapapun juga, terlebih kepada mereka yang sedang rentan dan membutuhkan. Bila Kristus menolong mereka, maka kita pun harus selalu menyatakan sikap siap menolong kepada semua orang. Tidak berhenti di situ, menjadi sahabat yang solider dan siap menolong juga perlu diwujudkan kepada keluarga mereka, sehingga dapat memahami dengan utuh bagaimana keadaan yang selama ini dirasakan.

#### Diskusi:

- 1. Menurut Saudara, apa saja yang mungkin menjadi alasan sehingga orang-orang tidak mau membawa orang yang sudah 38 tahun menderita sakit tersebut menuju kolam Betesda saat air berguncang?
- 2. Menurut Saudara, bagaimana wujud sikap hidup solidaritas dan persahabatan yang harus dimiliki oleh tiap pengikut Kristus?
- 3. Pelajaran iman lainnya seperti apa yang Saudara petik dari kisahkisah di atas?
- 6. Pengumpulan Persembahan diiringi KPJ 441:1,2
- 7. Doa Penutup

#### **BAHAN PA 21 - 26 OKTOBER 2024**

- 1. Wekdal Ening
- 2. KPJ 61:1,4
- 3. Pandonga
- 4. Pamaosing Kitab Suci: Mateus 7:12-14
- 5. Renungan

## "Stop Inspiration Porn"

Nate mireng istilah "inspiration porn"? Mijil tahun 2012 dening tiyang ingkang nami Stella Young, satunggaling aktivis penyandang disabilitas. Pangandikanipun ingkang kawentar inggih punika "I'm not your inspiritaion" (aku bukan inspirasimu). Istilah "inspiration porn" punika nedahaken kawontenan ing pundi para penyandang disabilitas dipun dadosaken sumber inspirasi dening ingkang mboten penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dipun dadosaken obyek kangge paring inspirasi, nuwuhaken semangat, kepara nuwuhaken sokur kangge tiyang-tiyang ingkang raos penyandang disabilitas. Contonipun, "Tuh lihat, orang yang duduk di kursi roda saja tetap bekerja keras, kamu kok malas-malasan. Kamu harus lebih bersyukur dan lebih bekerja keras. Dijadikan motivasi itu." Menawi kita nate mireng ingkang kados mekaten utawi malah nate ngendika mekaten, ateges kita sampun nindakaken "inspiration porn". Punika mboten prayogi amargi ndadosaken tiyang sanes minangka obyek, kasaripun kados barang, ingkang tundhanipun namung kangge damel mareming kapentingan kita piyambak lan sayektosipun saweg ngasoraken tiyang sanes.

Waosan kita kalawau asring sinebat minangka "kaidah kencana" saking Gusti Yesus. Dhawuhipun Gusti Yesus punika sanes kinen pikantuk ganjaran utawi kalis saking piawon. Prinsip utami saking kaidah kencana inggih punika "aktif melakukan sesuatu yang positif" (pijiran mekaten). Gusti Yesus mbereg para pandherekipun dados pribadi ingkang proaktif, inggih punika tanpa kasuwun saha tanpa kapeksa, sumadya tulus nindakaken langkung rumiyin kangge tiyang sanes. Dene ingkang dados landhesan utaminipin inggih punika katresnan dhateng tiyang sanes kadosdene dhateng dhiri pribadi. Kaidah kencana punika tebih saking kapentingan dhiri

pribadi utawi egoisme, mawang tiyang sanes kadosdene dhiri pribadi. Menawi dhiri pribadi tansah mbetahaken katresnan lan katentreman, mekaten ugi tumraping tiyang sanes. Milanipun kaidah kencana punika ugi nelakaken bilih saben tiyang punika sederajat / setara. Pangandika ing ayat 13 lan 14 nedahaken bilih mujudaken bab punika sanes perkawis ingkang gampil, milanipun sinebat "lawang kang ciyut" nanging tumuju dhateng gesang. Kosok wangsulipun, "amba lawange" nedahaken bilih egois lan ngasoraken tiyang sanes punika gampil kemawon, lan temtu mbekta dhateng karisakan.

Adedhasar sadaya punika, Gusti Yesus ngutus kita supados sembada lan tansah sadar bilih tiyang sanes punika sederajat utawi setara kaliyan kita. Menawi kita tansah kepingin ditresnani lan dipun aosi, mekaten ugi kita kedah nresnani lan ngaosi tiyang sanes langkung rumiyin. Awit saking punika kita kedah kendèl "inspiration porn" rikala paring pitedah, paring motivasi, utawi semangat dhateng semah, lare, wayah, rencang, lan sinten kemawon. Kita ginakaken conto-conto sanes lan mboten perlu saking penyandang disabilitas. Awit kita sadaya punika titah ingkang istimewa lan tiyang sanes punika sanes obyek kangge damel mareming dhiri kita pribadi.

## Diskusi:

- 1. Kadospundi pamanggih panjenengan saking gambar lan ukara punika? (*Lihat Lampiran Gambar 1 di bawah*)
- 2. Kadospundi pambudidaya kita saged kendèl saking "inspiration porn"?
- 6. Kempaling Pisungsung Kairingan KPJ 316:1,2
- 7. Pandonga

#### **BAHAN PA 28 OKTOBER - 2 NOVEMBER 2024**

- 1. Saat Teduh
- 2. KPJ 2:1,4
- 3. Doa
- 4. Pembacaan Alkitab: 2 Korintus 12:1-10
- 5. Renungan

# "Membela Tubuh Yang Tercela"

Sejak awal 1980'an citra tubuh menjadi salah satu pusat perhatian publik yang mengundang diskusi kontroversi dan menjadi tombol sensitif untuk banyak orang. Orang bisa merasa malu karena merasa terlalu gemuk atau terlalu kurus, terlalu keriting rambutnya atau terlalu lurus, dsb. Biasanya perasaan tidak puas ini muncul karena merasa tubuh orang lain lebih sempurna tapi tidak dengan tubuh sendiri. Kecenderungan tentang citra tubuh dibentuk oleh beberapa hal penting, antara lain penilaian dari diri sendiri, apa kata teman ataupun keluarga, dan pengaruh media. Misal saja ada iklan kosmetik yang menunjukkan kecantikan kalau putih warna kulitnya. Apabila tak sesuai ekspektasi kesempurnaan akan dipandang rendah, yang sering disebut Body Shaming (mencela tubuh). Secara teologis tubuh manusia adalah perwujudan gambar Allah dan Allah melihat semuanya itu amat baik (Kej. 1:31). Kebaikan seluruh ciptaan menggarisbawahi pentingnya mempercayai bahwa tubuh manusia adalah baik adanya pula. Selain itu tubuh merupakan ikon dari anugerah Allah yang diikatkan dengan perbuatan baik harus dikerjakan dan dihidupi oleh manusia (Efesus 2:8-10).

Bacaan tadi mengisahkan pergumulan Paulus yang membela diri karena diragukan kerasulannya. Ia dianggap begitu karena bukan bagian dari bua belas murid Kristus yang pertama. Oleh sebab itu, di dalam pengalaman imannya yang trans-rasional di bagian awal (ay. 1-4), Paulus mau menegaskan legitimasi kerasulannya melalui persekutuan surgawinya dengan Kristus. Pengalaman spiritual itu bisa disejajarkan dengan pengalaman Petrus, Yakobus, dan Yohanes ketika melihat Yesus bertansfigurasi di gunung. Atas dasar ini Paulus terdorong untuk tetap setia dan menderita bagi Kristus.

Di lain sisi ia menceritakan pergumulan tentang kelemahan fisiknya (mungkin berkaitan dengan perasaan tertolak), yang ia rasakan sebagai penghalang pekerjaan Tuhan yang sedang ia tunaikan. Dalam ungkapannya di ayat 5, para penafsir biasanya mengartikan ini sebagai bentuk kerendahan hati Paulus, namun kita juga bisa mengartikannya sebagai pergumulan Paulus atas keterbatasan tubuhnya. Ia awalnya merasa tidak nyaman dengan itu, sampai ia berseru kepada Allah agar keterbatasannya dilenyapkan. Namun di ayat 9 dan 10, kita melihat bagaimana Paulus meyakini bahwa di dalam kelemahan itulah justru Allah berkarya secara sempurna baginya. Ia merangkul keterbatasannya dan mengatakan "senang dan rela" merayakan kehidupannya.

Paulus memberikan suatu contoh kepada kita. Ia yang sangat bergumul dan mendamba tubuh yang lebih prima, akhirnya berdamai dan melihat bahwa karunia yang diterimanya adalah cukup. Penghayatan yang demikian sangat relevan dengan setiap orang yang bergulat dengan "keterbatasan" tubuh. 2 Korintus 12:1-10 menginspirasi bahwa apa pun keadaan tubuh yang secara alamiah memiliki keunikan, sekaligus kelebihan dan keterbatasan perlu dibela dari celaan, dan ketidak puasan yang datang dari dalam maupun dari luar diri kita.

## Diskusi:

- 1. Bagian tubuh mana yang paling sering Anda lihat ketika bercermin? Mengapa?
- 2. Menurut Saudara, apa ukuran kondisi tubuh yang sempurna? Mengapa manusia sulit puas dengan tubuhnya sendiri?
- 3. Apa bedanya menghargai tubuh apa adanya dengan tidak merawat tubuh?
- 4. Bagaimana Saudara merangkul keunikan tubuh Saudara dan menghadapi celaan terhadap tubuh diri dan orang lain?

## 6. Pengumpulan Persembahan diiringi KPJ 154:1,2

## 7. Doa Penutup

# Lampiran:



- ☑ Melawan banyak keganjilan/keanehan, dia berhasil (menang)
- ✓ Berbulan-bulan latihan menghasilkan medali emas

